

Pengaruh *Green Accounting, Environmental Performance* dan *Environmental Disclosure* terhadap *Economic performance*

Andriani Saputri Do Ahmad

syaandrisptri01@gmail.com

Universitas Khairun Ternate Maluku Utara, Indonesia

Rizki Wahyu Utami Ohorella

rizkiwahyutami@gmail.com

Universitas Khairun Ternate Maluku Utara, Indonesia

Kasim Sinen

Acimchio85@gmail.com

Universitas Khairun Ternate Maluku Utara, Indonesia

Corresponding Author

Nama Author : Kasim Sinen

Email: acimchio85@gmail.com

*Received: 02 Agustus 2023, Revised: 17 Agustus 2023, Accepted: 25 Oktober 2023,
Published: 30 Oktober 2023*

Abstrak: Tujuan penelitian untuk menguji pengaruh *green accounting, environmental performance* dan *environmental disclosure* terhadap *economic performance*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang berkategori *high profile* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga diperoleh sampel sebanyak 129 perusahaan. Dengan alat analisis data menggunakan *evIEWS*. Sumber data adalah data sekunder. Metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *green accounting* berpengaruh dengan arah negatif terhadap *economic performance*. *Environmental performance* tidak berpengaruh positif terhadap *economic performance*. *Environmental Disclosure* berpengaruh positif pada *economic performance*.

Kata kunci: *green accounting, environmental performance, environmental disclosure, economic performance*.

Abstract: *This study aims to examine the effect of green accounting, environmental performance and environmental disclosure on economic performance. The population of this study is companies that are categorized as High Profile and are listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI). The sampling technique uses the purposive sampling so that a sample of 129 companies was obtained. With the data analysis tool using Eviews. The data source is secondary data. The method used to analyze the data is multiple linear regression analysis.*

The results of the study indicate that green accounting has a negative effect on economic performance. Environmental performance does not have a positive effect on economic performance. Environmental disclosure has a positive effect on economic performance.

Keywords: *green accounting, environmental performance, environmental disclosure, economic performance*.

I. PENDAHULUAN

persaingan industri yang semakin ketat di berbagai negara dari tahun ke tahun. Hal ini mendorong para pelaku industri untuk menciptakan produk baru yang bernilai tinggi dan menguntungkan bagi industri untuk meningkatkan kinerja ekonomi perusahaannya. Namun, upaya meningkatkan kinerja ekonomi perusahaan harus memperhatikan penggunaan sumber daya alam yang berkelanjutan karena sumber daya alam yang tersedia terbatas dan membutuhkan waktu lama untuk diperbaharui. Tidak sedikit pemilik usaha yang hanya tertarik untuk mendapatkan nilai-nilai tersebut dan membahayakan lingkungan sekitar. Lingkungan adalah salah satu faktor terpenting yang harus dipertimbangkan oleh produsen industri mana pun untuk mendukung kelancaran proses produksi pada produk mereka. Apabila suatu perusahaan tidak memperhatikan lingkungan maka akan berdampak buruk terhadap lingkungan. (Rosaline & Wuryani, 2020). Konsep akuntansi lingkungan sebenarnya mulai berkembang di Eropa pada tahun 1970an. Pasalnya, dengan semakin besarnya tekanan dan kesadaran dari lembaga non pemerintah di Eropa, membuat masyarakat mulai mendorong perusahaan untuk menerapkan pengelolaan lingkungan hidup bukan hanya untuk tujuan komersial. Di Indonesia, pemerintah mulai mendorong industri untuk mengadopsi praktik industri ramah lingkungan pada tahun 2010.

Salah satu inisiatif pemerintah adalah dengan memberikan penghargaan kepada industri yang menggunakan praktik industri hijau. Hal ini menjadi daya tarik bagi para pelaku industri sehingga jumlah industri yang mengikuti penilaian industri hijau yang dilakukan pemerintah pada tahun 2021 lalu sebanyak 152 industri, hal ini tentu sangat menggembirakan namun jika dibandingkan dengan jumlah perusahaan di Indonesia yang terdapat 29rb perusahaan. Angka tersebut membuktikan bahwa hanya sebagian kecil perusahaan, sekitar 5% perusahaan, yang berkomitmen terhadap praktik industri hijau (Kemenperin.go.id). kemudian pembangunan yang masih terjadi di kota-kota besar Indonesia berdampak besar terhadap kestabilan kelestarian lingkungan sebab pembangunan yang terus berlanjut juga akan meningkatkan dampaknya terhadap lingkungan. Keadaan ini menunjukkan perlunya upaya pengendalian dampak terhadap lingkungan, jika tidak maka lingkungan akan rusak dan tercemar sehingga menimbulkan ketidaknyamanan bagi makhluk bumi yang hidup disekitarnya.

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) telah menutup operasional dan menindak pidana beberapa perusahaan mengenai keluhan dari masyarakat tentang pencemaran limbah. Salah satunya adalah kasus PT BWM yang baru terjadi Mei lalu 2022 yang mengharuskan industri tersebut untuk mengganti rugi dan tercatat pada saat ini KLHK telah melaporkan 1.199 kasus ke pengadilan (gakkum.menlhk.go.id) Kemudian ada kasus lain yang memberikan dampak buruk terhadap lingkungan, kasus terbesar yang pernah di alami Indonesia yaitu peristiwa lumpur Lapindo, kasus Lumpur Lapindo di duga bahwa perusahaan mengurangi biaya operasional mereka dengan sengaja tidak memasang selubung bor.

Hal ini dikarenakan pemasangan selubung bor akan memakan biaya sehingga dengan tidak memasang selubung bor perusahaan dapat menghemat biaya pengeluarannya, melihat hal-hal diatas dapat dilihat bahwa hal ini tidak sejalan dengan arah gerakan perusahaan saat ini, yaitu ke arah gerakan green company. Hal ini seharusnya membuat para pengusaha untuk mengubah pola pikirnya, karena sebuah industri mempunyai potensi besar dalam merusak lingkungan

perusahaan, maka hendaknya mereka mulai fokus dan memikirkan pentingnya lingkungan sebagai sumber energi vital bagi industrinya bukan hanya melihat keuntungan dari besaran laba tahunan semata..

Permasalahan terkait lingkungan harus ditangani oleh masyarakat dan pelaku industri untuk memastikan bahwa perusahaan peka dan bertanggung jawab menerapkan praktik industri hijau supaya dihargai oleh pemangku kepentingan. Perusahaan yang berkontribusi terhadap perlindungan lingkungan cenderung harus meningkatkan *economic performancenya* jika ingin meningkatkan citra mereka di mata para pemangku kepentingan. peningkatan ini memerlukan konsep pelestarian lingkungan, seperti konsep akuntansi hijau atau *green accounting*. (W Sri et al., 2018).

green accounting adalah proses mengidentifikasi, mengukur, dan menyajikan biaya yang terkait dengan aktivitas bisnis dan lingkungan. *Tujuan green accounting* adalah untuk mendorong manajer untuk mengurangi biaya yang akan memengaruhi keputusan yang akan menentukan keberadaan masa depan perusahaan. *Environmental performance* dapat didefinisikan sebagai kinerja perusahaan yang menciptakan lingkungan yang baik dan menjaga kelestarian lingkungan. Dengan *environmental disclosure*, kita dapat mengetahui perusahaan mana yang telah memenuhi tanggung jawab sosialnya. *economic performance* adalah data yang berisi informasi tentang proses pentingnya penilaian pencapaian dan keadaan keuangan, serta gambaran rasio keuangan setiap tahunnya.

Kabar baiknya, perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik akan memiliki reputasi yang baik sehingga akan menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Hal ini selaras dengan *stakeholder theory* dan *legitimacy theory* yang menyatakan semakin baik reputasi sebuah perusahaan serta semakin lengkap penyajian informasi pada laporan keuangan dapat membantu dalam pengambilan keputusan maka peluang dilirik oleh para investor juga meningkat dan lebih dipercaya sehingga mengakibatkan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan akan meningkat yang berdampak pada meningkatnya penjualan dan laba perusahaan.

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Wangi dan Lestari (2020), Camilia (2016) dan Zulhaimi (2015) menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara *green accounting* terhadap *economic performance*, namun berbeda dengan temuan Mariani (2017) & Faizah (2020) menyatakan bahwa *green accounting* tidak berpengaruh terhadap *economic performance*, selanjutnya dalam penelitian Chasbiandani (2019), Widarto & Mudjiyanti (2015) menyatakan bahwa *environmental performance* berpengaruh terhadap *economic performance* ketika memperoleh peringkat PROPER, namun bertentangan dengan Titisari & Alviana (2012), Wulandari & Hidayah (2013) menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh *environmental performance* terhadap *economic performance*. Kemudian penelitian dari Andayani (2015) menyatakan bahwa *environmental disclosure* berpengaruh terhadap *economic performance* namun tidak dengan (Wirawati et al., 2020) yang mengatakan sebaliknya.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh (Rosaline & Wuryani, 2020) yang meneliti tentang Pengaruh Penerapan *Green Accounting* dan *Environmental Performance* Terhadap *Economic Performance*. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah Pertama, penelitian ini menambahkan satu variabel dari penelitian (Wirawati et al., 2020) yaitu *environmental disclosure*. Kedua, obyek penelitian yang dilakukan oleh

(Rosaline & Wuryani, 2020) pada perusahaan industri dasar dan kimia yang ada di BEI, sedangkan penelitian ini dilakukan pada perusahaan berkategori *high profile* yang terdaftar di BEI.

Berdasarkan hasil uraian tersebut, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *green accounting*, *environmental performance* dan *enviromental disclosure* terhadap *economic performance*”.

II. LITERATUR REVIEW

Stakeholder Theory

stakeholder theory memandang perusahaan sebagai entitas yang beroperasi tidak semata-mata untuk mendapatkan keuntungan. Konsep *stakeholder theory* membantu perusahaan membangun landasan yang kuat untuk berkomunikasi dengan pihak eksternal dan mengembangkan keunggulan kompetitif dengan memberikan manfaat kepada *stakeholder* di lingkungan bisnis perusahaan. (Freeman R, 2004). Perusahaan perlu mengawasi dan bertanggung jawab atas dampak dari kegiatan usahanya, terutama manfaatnya bagi *stakeholder* terkait kelestarian lingkungan. Hal ini dilakukan untuk membuat perusahaan mampu berkembang dan mempertahankan keberadaan bisnisnya dengan reputasi yang baik. (Gusnadi & Nurhadi, 2023).

Legitimacy Theory

Teori legitimasi merupakan teori yang paling banyak digunakan terutama dalam isu sosial dan akuntansi lingkungan. Teori legitimasi menyatakan bahwa organisasi atau perusahaan harus terus-menerus memeriksa dan memastikan bahwa mereka bekerja sesuai dengan aturan yang telah dijunjung oleh masyarakat dan harus memastikan bahwa kegiatan operasional mereka dapat diterima oleh pihak luar. (Sulistiawati, 2016). Prinsip dasar teori legitimasi adalah suatu perusahaan dapat bertahan jika masyarakat mengakui bahwa organisasi tersebut beroperasi dengan sistem nilai yang konsisten dengan masyarakat sekitarnya. Teori legitimasi menganjurkan perusahaan harus menjalankan bisnis yang dapat diterima masyarakat. Legitimasi organisasi dapat dipandang sebagai apa yang dibutuhkan atau diinginkan perusahaan dari masyarakat, dengan demikian legitimasi merupakan potensi keuntungan atau sumber daya bagi kelangsungan hidup perusahaan di masa depan. (Gunawan, 2018).

Green Accounting

Green accounting merupakan penerapan akuntansi yang memasukkan biaya untuk pelestarian lingkungan (Zulhaimi, 2015). Tujuan sebenarnya dari penggunaan *Green accounting* adalah untuk mengurangi biaya yang berkaitan dengan dampak lingkungan, sehingga perusahaan tidak perlu lagi membayar biaya yang telah diantisipasi sejak awal produksi. (Ali Mustafa Magablih, 2017). Penerapan *Green accounting* dalam bisnis merupakan salah satu cara perusahaan untuk melayani pemangku kepentingannya. Hal ini karena para pemangku kepentingan ingin fokus tidak hanya pada nilai keuangan tetapi juga pada nilai lingkungan yaitu apakah perusahaan mempertimbangkan dampak kegiatannya terhadap

lingkungan (Angelina & Nursasi, 2021).

$$\text{index biaya lingkungan} = \frac{\text{biaya CSR}}{\text{laba bersih}} \times 100$$

Environmental Performance

Environmental performance merupakan bentuk komitmen suatu perusahaan untuk menerapkan proses bisnis yang ramah lingkungan. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No. 03 Tahun 2014 tentang PROPER sebagai bentuk evaluasi kepatuhan dan evaluasi kinerja yang melebihi tanggungjawab kegiatan pencegahan limbah, kerusakan lingkungan, dan pengelolaan limbah. Hal ini tercermin dari cara perusahaan melakukan perlindungan lingkungan yang dinilai KLH dengan peringkat PROPER yang terdiri dari peringkat Emas, Hijau, Biru, Merah dan Hitam. Kinerja yang dinilai untuk mendapatkan peringkat PROPER seperti bentuk pengendalian pencemaran air, udara, pengelolaan limbah B3, serta penerapan AMDAL. Tujuan penerapan PROPER adalah untuk mendorong peningkatan kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan melalui penyebaran informasi tentang kinerja penataan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan, sehingga tercapainya peningkatan kualitas lingkungan hidup. Peningkatan kinerja penataan ini dapat dicapai melalui insentif dan insentif yang diberikan oleh pengumuman peringkat kinerja PROPER kepada publik (Wijaya & Nuryatno, 2019). Pengukuran *environmental performance* dengan metode skoring menggunakan peringkat PROPER kategori emas= 5, hijau= 4, biru= 3, merah= 2, dan hitam= 1

Environmental Disclosure

Perusahaan melakukan pengungkapan informasi sosial untuk meningkatkan reputasi perusahaan dan menarik perhatian publik. Dalam *environmental disclosure* perusahaan yang memiliki model proses produksi yang langsung menggunakan sumber daya alam dianggap berisiko tinggi terhadap lingkungan. Bisnis dengan lebih banyak pengungkapan lingkungan dalam laporan keuangannya lebih dipercaya, laporan keuangan yang andal berdampak positif pada *economic performance*, dan investor bereaksi positif ketika harga saham berfluktuasi begitu pula sebaliknya. Jika *environmental disclosure* suatu perusahaan rendah, investor akan merespon secara negatif dengan penurunan harga saham setiap tahunnya. (Wulandari & Hidayah, 2013). Menurut Nur'ainun & Lestari (2017) bahwa pengungkapan *environmental disclosure* mencakup 3 dimensi informasi dengan total secara keseluruhan terdapat 14 indikator pengungkapan mencakup informasi tentang Kontribusi lingkungan alam, energi, sumber daya manusia (karyawan) dan masyarakat, Dampak – dampak ekonomis, sosial, dan ekologis yang positif dan negatif dari aktivitas bisnis perusahaan terhadap lingkungan alam, energi, karyawan, dan masyarakat, Kontribusi perusahaan untuk mengatasi masalah – masalah ekologis.

Pengukuran pengungkapan *environmental disclosure* diatas yang terletak dalam *annual report* adalah dengan menggunakan *content analysis*

no	skor	penjelasan
1	1	perusahaan <i>high profile</i> yang tidak mengungkapkan <i>indicator</i> pengungkapan <i>environmental disclosure</i>
2	2	perusahaan <i>high profile</i> yang mengungkapkan <i>indicator</i> pengungkapan <i>environmental disclosure</i> dengan bentuk angka atau gambar visual yang tidak disertai dengan narasi atau keterangan lengkap dalam laporan tahunannya.

3	3	perusahaan <i>high profile</i> yang mengungkapkan indikator pengungkapan <i>environmental disclosure</i> dengan berbentuk narasi (tanpa dukungan gambar visual atau angka) dalam laporan tahunannya.
4	4	perusahaan <i>high profile</i> yang mengungkapkan indikator pengungkapan <i>environmental disclosure</i> dinyatakan dengan bentuk narasi dan dukungan gambar visual atau angka. Informasi ini dianggap sebagai kualitas tertinggi pengungkapan informasi yang sedang dibahas tidak hanya menggunakan teks tertulis tetapi didukung dengan gambar visual atau nomor.

Rumus untuk *environmental disclosure* Dewi & Edward Narayana, (2020) adalah sebagai berikut:

$$GR_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

keterangan :

GR_j = *environmental disclosure*

X_{ij} = jumlah skor *analysis content*

N_j = jumlah keseluruhan indikator

Economic Performance

Economic performance atau kinerja ekonomi perusahaan, adalah gambaran tentang kondisi ekonomi suatu perusahaan selama periode waktu tertentu, yang dianalisis menggunakan alat analisis keuangan untuk menentukan apakah posisi ekonomi perusahaan baik atau buruk. Hal ini sangat penting untuk memastikan penggunaan sumber daya dapat digunakan secara optimal ketika berhadapan dengan perubahan lingkungan (Tristianasari & Fachrurrozie, 2014). Pada variabel *economic performance* dilakukan pengukuran dengan menggunakan indikator profitabilitas yaitu *Return On Asset (ROA)* yang merujuk pada penelitian Angelina & Nursasi (2021) dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \text{Laba bersih} \div \text{total asset}$$

Pengaruh Green Accounting terhadap Economic Performance

Zulhaimi (2015) menyatakan bahwa meskipun perusahaan harus menyisihkan dana untuk biaya lingkungan, penerapan akuntansi hijau mungkin tampak seperti beban tambahan. Namun, pada akhirnya, *green accounting* dapat menghasilkan keuntungan bisnis bagi perusahaan. Keuntungan tersebut dapat berupa berkurangnya biaya asuransi dan biaya modal sehingga dapat mengurangi total biaya produksi serta berpotensi meningkatkan laba. Hal ini memungkinkan industri untuk meningkatkan volume penjualan dan menarik lebih banyak konsumen yang pada akhirnya meningkatkan keuntungan mereka. Berdasarkan hal diatas dapat disimpulkan bahwa *green accounting* berpengaruh terhadap tingkat pencapaian laba, investor mungkin tertarik pada produk yang dibuat oleh bisnis yang mengadopsi *green accounting* atau industri hijau sehingga dapat berdampak positif pada bisnis, terutama pada citra perusahaan yang akhirnya membuat penjualan produk meningkat, hingga dapat

menghasilkan peningkatan pada laba (Isfahani, 2021).

H1: Green Accounting berpengaruh positif terhadap Economic Performance

Pengaruh *Environmental Performance* terhadap *Economic Performance*

Environmental performance merupakan upaya perusahaan untuk menciptakan dan melestarikan lingkungan. Di era modern ini, kontribusi perusahaan terhadap kegiatan lingkungan menjadi lebih diperhatikan karena *environmental performance* yang buruk dapat menghambat *economic performance* karena lingkungan yang buruk mengakibatkan dampak negatif pada kehidupan manusia dan keberlanjutan ekonomi, mengakibatkan sumber daya alam yang terbatas, dan cenderung menurunkan produktivitas. Oleh karena itu, melindungi lingkungan dan memperbaiki kinerjanya adalah hal penting. Sehingga terciptanya peraturan Menteri Lingkungan Hidup No. 03 PROPER Tahun 2014 yang merupakan bentuk evaluasi kepatuhan perusahaan di bidang pengendalian pencemaran dan kerusakan lingkungan serta bagaimana cara mengelola limbah tersebut yang dinilai melalui pemeringkatan kinerja dengan kategori yang diklasifikasikan sebagai kategori emas, biru, hijau, merah, hitam, dengan pemeringkatan tersebut akan meningkatkan reputasi perusahaan di kalangan stakeholders dan pengguna laporan keuangan, karena perusahaan dinilai telah peduli terhadap lingkungan yang mana akan memberikan pengaruh yang baik terhadap *economic performance*.

H2: Environmental Performance berpengaruh positif pada Economic Performance

Pengaruh *Environmental Disclosure* terhadap *Economic Performance*

Environmental disclosure menjelaskan seberapa besar kepedulian perusahaan terhadap lingkungan. Besarnya kepedulian perusahaan terhadap lingkungan dapat diungkapkan dalam laporan tahunan yang dapat menarik calon investor dan pengguna laporan keuangan sehingga diharapkan dapat meningkatkan *economic performance* perusahaan. kinerja ekonomi yang semakin meningkat akan menjadi kabar baik bagi perusahaan, sehingga pemegang saham dan pengguna laporan keuangan akan lebih tertarik kepada perusahaan dan perusahaan akan mendapat respon positif dari pasar dengan fluktuasi harga saham yang akan meningkatkan *economic performancenya* (Rohmah & Wahyudi, 2015). Pasar modal sangat bergantung pada informasi dalam laporan keuangan perusahaan, baik untuk investor individu maupun pasar secara keseluruhan. Bagi investor, informasi berperan penting dalam mengambil keputusan investasi sementara pasar memanfaatkan informasi untuk mencapai harga keseimbangan yang baru. Kepercayaan investor terhadap kualitas perusahaan akan mendorong mereka untuk menanamkan lebih banyak saham. Semakin banyaknya saham menjadi penentu meningkatnya kinerja ekonomi. (Sulistiawati, 2016).

H3: Environmental Disclosure berpengaruh positif pada Economic Performance

III. METODOLOGI

Metode

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *high profile* di BEI sejak tahun 2018 dengan tahun 2022, adapun perusahaan yang berkategori *High Profile* yaitu perusahaan sektor makanan dan minuman, dasar dan kimia, pertambangan, agribisnis, rokok, telekomunikasi, energi, engineering, kesehatan, transportasi, pariwisata, otomotif dan komponen. Penarikan sampel dalam penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling, yaitu pemilihan sampel dengan menggunakan kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti berdasarkan pertimbangan yang tepat dan rasional. Adapun kriteria penentuan sampel yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan *high profile* terdaftar di BEI periode 2018-2022.
2. Perusahaan yang terdaftar dalam PROPER yang diterbitkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan periode 2018 sampai 2022.
3. Perusahaan *high profile* tidak mengalami kerugian periode 2018 sampai 2022.
4. Perusahaan *high profile* yang tidak menyediakan data terkait variabel yang diteliti periode 2018 sampai 2022.

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka diperoleh sampel sebanyak 129 perusahaan selama periode 2018 sampai dengan 2022. Dengan Metode analisis menggunakan regresi linear berganda.

Hasil

Berikut adalah table Hasil analisis regresi berganda

Tabel 1 Hasil Analisis Regresi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-6.923619	0.627084	-11.04097	0.0000
GA	-0.636408	0.047898	-13.28669	0.0000
EP	0.232545	0.149746	1.552936	0.1241
ED	0.339569	0.128231	2.648102	0.0096
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.866871	Mean dependent var	-2.949822	
Adjusted R-squared	0.801855	S.D. dependent var	1.140400	
S.E. of regression	0.507632	Akaike info criterion	1.743081	
Sum squared resid	22.16134	Schwarz criterion	2.696352	
Log likelihood	-69.42871	Hannan-Quinn criter.	2.130414	
F-statistic	13.33314	Durbin-Watson stat	2.358614	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: data olahan *Eviews*

$$Y = -6,923619 - 0,636408 GA + 0,232545 EP + 0,339569 ED$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, dapat diinterpretasikan beberapa hal, antara lain:

1. Konstanta regresi memiliki nilai sebesar 6,923619 artinya jika variabel *green accounting*, *environmental performance* dan *environmental disclosure* bernilai 0 maka pengaruhnya terhadap *economic performance* yaitu sebesar 6,923619.
2. Koefisien regresi variable *green accounting* sebesar 0,636408 artinya jika terjadi kenaikan *green accounting* sebesar 1 satuan maka akan terjadi penurunan pada *economic performance* sebesar 0.636408 dengan asumsi variabel lainnya dianggap tidak konstan.
3. Nilai koefisien regresi variable *environmental performance* sebesar 0,232545 artinya jika terjadi kenaikan *environmental performance* sebesar 1 satuan maka akan terjadi peningkatan pada *economic performance* sebesar 0,232545 dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan.

Nilai koefisien regresi variable *environmental disclosure* sebesar 0,339569 artinya jika terjadi kenaikan *environmental disclosure* sebesar 1 satuan maka akan terjadi peningkatan pada *economic performance* sebesar 0,339569 dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan.

IV. PEMBAHASAN

Pengaruh *Green Accounting* terhadap *Economic Performance*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *green accounting* yang diukur menggunakan proxy biaya lingkungan berpengaruh negatif terhadap *economic performance*. Beberapa perusahaan mengalokasikan biaya lingkungan dan mencatatnya sebagai biaya umum dan administrasi. Perusahaan yang hanya berusaha untuk meningkatkan keuntungan akan mempertimbangkan semua biaya yang mereka keluarkan, termasuk biaya lingkungan, karena biaya tersebut dapat mengurangi besaran profit perusahaan. Pengaruh negatif antara *green accounting* terhadap *economic performance* menggambarkan bahwa kepedulian perusahaan terhadap lingkungan akan berdampak pada bisnis keberlanjutan. Dalam jangka pendek, berinvestasi terhadap lingkungan akan mengurangi besaran profitabilitas namun, dalam investasi jangka panjang terhadap lingkungan akan meningkatkan efisiensi penggunaan biaya lingkungan dan akan berdampak langsung pada *economic performance*. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sumiati et al., (2022) menyatakan *green accounting* berpengaruh negatif pada *economic performance*. Hasil ini sama dengan hasil penelitian oleh Yulianingsih & Wahyuni,(2022), Meiriani et al., (2022) dan Niandari & Handayani, (2023).

Pengaruh *Environmental Performance* terhadap *Economic Performance*

Hasil Pengujian menunjukkan bahwa *environmental performance* tidak terdapat pengaruh positif terhadap *economic performance*. Hal ini dikarenakan para pelaku pasar modal tidak memperhatikan informasi peringkat *environmental performance* (PROPER) yang dikeluarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup mengenai kinerja lingkungan perusahaan. Sehingga para pelaku pasar modal masih belum menunjukkan respon atau menggunakan informasi peringkat *environmental performance* (PROPER) yang dikeluarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dalam pengambilan keputusan investasi mereka, seperti yang dinyatakan oleh Anggraini & Ardini, (2018) bahwa investor tidak melihat PROPER dalam pengambilan keputusan investasinya, karena mereka tidak memandang pentingnya kinerja lingkungan

perusahaan jika mereka ingin menginvestasikan modal saham mereka dalam perusahaan. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wulandari & Hidayah, (2013) yang menyatakan bahwa *environmental performance* tidak berpengaruh terhadap *economic performance*. Hasil ini sama dengan hasil penelitian oleh Ningtyas & Triyanto, (2019), Ahmad, (2021), dan Setyaningsih & Asyik, (2016).

Pengaruh *Environmental Disclosure* terhadap *Economic Performance*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara *environmental disclosure* terhadap *economic performance*. Hal ini menunjukkan bahwa bahwa sebuah perusahaan yang secara jelas mengungkapkan informasi mengenai lingkungannya dapat menghasilkan tanggapan yang positif. Jika informasi yang disampaikan bersifat positif, hal tersebut dapat menghasilkan penilaian baik, yang pada akhirnya dapat meningkatkan reputasi perusahaan. Mengungkapkan informasi lingkungan dapat membentuk *image* perusahaan dalam pandangan *stakeholder* sebagai suatu perusahaan yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan hidup yang akan meningkatkan *economic performancenya*. Perusahaan yang secara cermat mengungkapkan informasi lingkungan dalam laporan keuangannya dapat meningkatkan citra perusahaan di mata para pemangku kepentingan. hal ini membuat perusahaan lebih diandalkan, sehingga diharapkan dapat meningkatkan laba dan harga saham perusahaan. Maka dari itu, kualitas pengungkapan lingkungan yang dilakukan perusahaan akan memengaruhi *economic performance* perusahaan tersebut. Semakin tinggi dan baik kualitas pengungkapan lingkungan yang dilakukan perusahaan maka akan semakin tinggi dan baik pula *economic performance* perusahaan (Sari & Asrori, 2022). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rizkan et al., (2017) yang menyatakan *environmental disclosure* berpengaruh positif terhadap *economic performance*. Hasil ini sama dengan hasil penelitian oleh Gusnadi & Nurhadi, (2023) dan Zullaekha & Susanto, (2021).

V. KESIMPULAN

Kesimpulan

1. *Green Accounting* berpengaruh negatif terhadap *economic performance*. Artinya bahwa ada beberapa perusahaan yang mencatatnya sebagai biaya administrasi dan umum, sementara perusahaan yang fokus pada peningkatan laba akan mempertimbangkan dengan cermat setiap pengeluaran. Namun, dengan menerapkan green accounting, perusahaan dapat meraih dukungan sosial yang sah dan citra positif dari para *stakeholder*
2. *Environmental Performance* tidak berpengaruh positif terhadap *economic performance*. Hal ini berarti upaya perusahaan dalam mengelola lingkungan tidak dapat memengaruhi *economic performance*, dan tidak dapat menjamin peningkatan *economic performance* perusahaan meskipun telah memenuhi persyaratan pengelolaan lingkungan.
3. *Environmental disclosure* berpengaruh positif terhadap *economic performance*. Hal ini memberikan hasil bahwa bahwa Pengungkapan lingkungan oleh sebuah perusahaan dapat menghasilkan penilaian positif dan membentuk citra perusahaan di mata pemangku kepentingan, sehingga berpotensi meningkatkan *economic performancenya*.

Keterbatasan dan Saran

sedikitnya perusahaan *high profile* yang mengikuti PROPER sehingga pada akhirnya sampel yang digunakan termasuk sedikit dan kurangnya pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian, sehingga pada akhirnya hasil penelitian tidak menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk meneliti pada perusahaan *high profile* yang mengikuti PROPER tidak hanya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia namun juga yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menambahkan variabel penelitian yang lain seperti GCG (*Good Corporate Governance*).

REFERENSI

- Ahmad, N. (2021). Peran peringkat PROPER dan Biaya Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan BUMN di Indonesia. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 9(3), 10–19. <https://doi.org/10.26740/akunesa.v9n3.p10-19>
- Ali Mustafa Magabli. (2017). The Impact of Green Accounting for Reducing the Environmental Cost in Production Companies. *Journal of Modern Accounting and Auditing*, 13(6), 249–265. <https://doi.org/10.17265/1548-6583/2017.06.002>
- Angelina, M., & Nursasi, E. (2021). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Manajemen Dirgantara*, 14(2), 211. <https://jurnal.sttkd.ac.id/index.php/jmd/article/view/286>
- Anggraini, D., & Ardini, L. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 7(5), 20. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/502>
- Dewi, P. P., & Edward Narayana, I. P. (2020). Implementasi Green Accounting, Profitabilitas dan Corporate Social Responsibility pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(12), 3252. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i12.p20>
- Freeman R, E. (2004). *Strategic Management: A Stakeholder Approach to Strategic Management*.
- Gunawan, J. (2018). Tanggung Jawab Sosial, Lingkungan Dan Reputasi Perusahaan: Pengungkapan Pada Situs Bank. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 18(1), 49–74. <https://doi.org/10.25105/mraai.v18i1.2858>
- Gusnadi, D. H. G., & Nurhadi. (2023). Pengaruh Environmental Performance dan Environmental Costs terhadap Profitabilitas Perusahaan Melalui Corporate Social. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 12(03), 565–577. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/index>
- Isfahani, N. H. (2021). Accounting Terhadap Tingkat Industri Hijau Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun. *Review of Accounting Business*, 2(2). doi: <https://doi.org/10.52250/reas.v2i2.479>
- Meiriani, I. R., Dunakhir, S., & Samsinar, S. (2022). Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa
Artikel Mahasiswa, Idx.
http://eprints.unm.ac.id/24272/%0Ahttp://eprints.unm.ac.id/24272/1/ARTIKEL_1892141005_INCE_RESKI_MEIRIANI.pdf
- Niandari, N., & Handayani, H. (2023). Green Accounting, Kinerja Lingkungan, Dan Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 16(1), 83–96. <https://doi.org/10.30813/jab.v16i1.3875>
- Ningtyas, A. A., & Triyanto, D. N. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan

- Lingkungan Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017). *JASA (Jurnal Akuntansi, Audit, dan Sistem Informasi Akuntansi)*, 3(1), 14–26.
- Nur'ainun, U., & Lestari, R. (2017). Pengungkapan Akuntansi Lingkungan dan Kinerja Keuangan. *Snab*, 1(1), 107–116.
- Rizkan, M., Islahuddin, & Nadirsyah. (2017). Pengaruh Environmental Performance dan Environmental Disclosure Terhadap Financial Performance Perusahaan Pertambangan dan Pemegang HPH/HPHTI yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Megister Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, Vol. 6(3), 35–42. <https://jurnal.usk.ac.id/JAA/article/download/8779/7033>
- Rohmah & Wahyudi, L. (2015). Pengaruh Environmental Performance Terhadap Economic Performance Dengan Environmental Disclosure Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Pada Tahun 2010 – 2012). *Accounting Analysis Journal*. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/aaaj>
- Rosaline, V. D., & Wuryani, E. (2020). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Environmental Performance Terhadap Economic Performance. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 8(3), 569–578. <https://doi.org/10.17509/jrak.v8i3.26158>
- Sari, N., & Asrori, A. (2022). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Kinerja Ekonomi dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Permana : Jurnal Perpajakan, Manajemen, dan Akuntansi*, 14(1), 125–139. <https://doi.org/10.24905/permana.v14i1.205>
- Setyaningsih, R. D., & Asyik, N. F. (2016). Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 5(4), 1–15. <https://adoc.pub/jurnal-ilmu-dan-riset-akuntansi-volume-5-nomor-4-april-2016-.html>
- Sulistiawati, E. (2016). Green Accounting Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, 6(1), 865–872. <https://doi.org/DOI: 10.22219/jrak.vol6.no1.%p>
- Sumiati, A., Susanti, S., Maulana, A., Indrawati, L., Puspitasari, D., & Indriani, R. (2022). Influence of Green Accounting and Environmental Performance on Profitability. *Proceedings of the International Conference on Social, Economics, Business, and Education (ICSEBE 2021)*, 205(Icsebe 2021), 145–151. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.220107.027>
- Tristianasari, G., & Fachrurrozie. (2014). Analisis Economic Performance Perusahaan Pertambangan Di Indonesia. *Accounting Analysis Journal*, 3(2), 135–146. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/aaaj.v3i2.4175>
- W Sri, E., Zamzami, & Yudi. (2018). Analisis Komparasi Penerapan Green Accounting (Studi Kasus Pada Industri Batubara Dan Industri Logam Tahun 2014-2016). *Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja*, 3(4), 9–18. <https://doi.org/https://doi.org/10.22437/jaku.v3i4.5585>
- Wijaya, B. A., & Nuryatno, M. (2019). Pengaruh Environmental Performance Dan Environmental Disclosure Terhadap Economic Performance. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 9(2), 141–152. <https://doi.org/10.25105/jipak.v9i2.4530>
- Wirawati, N. G. P., Dwija Putri, I. G. A. M. A., & Badera., I. D. N. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Pengungkapan Lingkungan, dan Kinerja Lingkungan pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(9), 2417. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i09.p19>
- Wulandari, R. D., & Hidayah, E. (2013). Pengaruh Environmental Performance Dan Environmental Disclosure Terhadap Economic Performance (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011). *Jurnal Ekonomi dan*

- Bisnis Islam*, 7(2), 233–244. <https://ejournal.uin-suka.ac.id/syariah/Ekbisi/article/view/338>
- Yulianingsih, N. M., & Wahyuni, M. A. (2022). Pengaruh Penerapan Green Accounting, Intellectual Capital, Kepemilikan Manajerial Dan Manajemen Laba Terhadap Kinerja *Jurnal Akuntansi Profesi*, 14(1), 133–146. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jippg.v3i2>
- Zulhaimi, H. (2015). Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 3(1), 603. <https://doi.org/10.17509/jrak.v3i1.6607>
- Zullaekha, R. N., & Susanto, B. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Profitabilitas, dan Kinerja Lingkungan terhadap Environmental Disclosure (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). *Borobudur Accounting Review*, 1(1), 102–114. <https://doi.org/10.31603/bacr.4894>

<https://www.kemenperin.go.id/>

<https://gakkum.menlhk.go.id/dashboard>